

Pertumbuhan ekonomi kota dan pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di Kota Jambi

Parmadi*; Purwaka Hari Prihanto; Rts. Ratnawati

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: parmadi@feunja@yahoo.co.id*

Abstract

This study aims to analyze, 1) City economic growth and employment opportunities in Jambi city; 2) Effect of urban economic growth on employment opportunities in Jambi city. The data used are time-series data from 2010-2018, derived from microdata from the Jambi Province National Labor Force Survey (SAKERNAS) and GRDP data. The results showed; 1) The average economic growth of the city of Jambi in the period 2010 - 2018 was 5.7 percent, while employment opportunities experienced an average growth of 3.2 percent, 2). Estimation results with simple regression indicate a significant effect between GRDP growth on employment opportunities in Jambi city

Keywords: *Economic growth; Employment Opportunity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, 1) Pertumbuhan ekonomi kota dan kesempatan kerja di kota Jambi; 2) Pengaruh pertumbuhan ekonomi kota terhadap kesempatan kerja di kota Jambi. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2010-2018, berasal dari data mikro Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Provinsi Jambi dan data PDRB. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Rata-rata pertumbuhan ekonomi kota Jambi dalam periode tahun 2010 - 2018 sebesar 5,7 persen, sedangkan kesempatan kerja mengalami pertumbuhan rata-rata 3,2 persen, 2). Hasil estimasi dengan regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan PDRB terhadap kesempatan kerja di kota Jambi.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, Kesempatan kerja

PENDAHULUAN

Dalam satu dasawarsa terakhir ini kota-kota di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Bila di tahun 1990 penduduk Indonesia yang tinggal di daerah perkotaan berjumlah 30,9 persen, maka pada tahun 2010 proporsinya meningkat menjadi 49,8 persen. BPS (2019) memperkirakan pada tahun 2020 jumlah penduduk perkotaan akan meningkat lagi menjadi 56,7 persen dan pada tahun 2035 jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di daerah perkotaan menjadi 66,6 persen. Menurut Mardiansjah, Handayani, & Setyono (2018) pertumbuhan penduduk kota tersebut terjadi akibat pertumbuhan pusat kegiatan ekonomi baik di wilayah metropolitan besar seperti Metropolitan Jakarta dan Metropolitan Bandung, tetapi juga pada kota-kota sedang dan kota kecil.

Pertumbuhan kota tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tumbuh rata-rata sebesar 5,1 persen dalam periode tahun 2016 - 2018 (Kememterian PPN/Bappenas, 2018). Pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan kapasitas produksi

nasional telah mendorong terjadinya transformasi struktural. Transformasi struktural didefinisikan sebagai perubahan struktur ekonomi dari sektor tradisional yang memiliki produktivitas rendah menuju sektor ekonomi dengan produktivitas tinggi (Todaro dan Smith, 2006). Dalam hal ini, transformasi struktural akan ditandai meningkatnya kontribusi sektor industri dan jasa di satu sisi, sedang pada sisi lain terjadi penurunan kontribusi sektor pertanian pada PDB total. Kenaikan peran sektor industri dan jasa sering dikenal dengan istilah tahap industrialisasi, dan pertumbuhan sektor industri ini akan menyerap kelebihan tenaga kerja dari sektor pertanian. Kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian selanjutnya diserap oleh sektor industri dan jasa yang memiliki produktivitas dan tingkat upah lebih tinggi. Industrialisasi dan pergerakan tenaga kerja serta ekspansi sektor non-pertanian menjadi faktor penting pertumbuhan kota di banyak negara berkembang (Hakim, 2017).

Pertumbuhan ekonomi kota akibat transformasi struktural di negara berkembang seharusnya diikuti transformasi ketenagakerjaan, yaitu pergeseran struktur kesempatan kerja yang ditunjukkan dengan meningkatnya proporsi kesempatan kerja dari lapangan usaha yang memiliki produktivitas rendah ke lapangan usaha dengan produktivitas lebih tinggi (Todaro dan Smith, 2014). Namun transformasi ketenagakerjaan di Indonesia masih tertinggal, salah satu penyebabnya adalah akibat tingginya penawaran tenaga kerja. Penduduk Indonesia yang tumbuh rata-rata 1,38 persen per tahun dalam periode tahun 2010 – 2015, menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja menjadi tidak seimbang dengan pertumbuhan kesempatan kerja. Laporan BPS (2017) menyebutkan bahwa angka pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2017 mencapai 5,33 persen atau berjumlah 7,01 juta angkatan kerja. Tingginya angka pengangguran terbuka di Indonesia ini, menurut Bank Dunia (2014) secara umum akibat ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

Kota Jambi sebagai ibukota provinsi Jambi merupakan pusat pemerintahan, perdagangan dan pelayanan jasa utama di Provinsi Jambi. Sebagai pusat kegiatan ekonomi, penduduk kota Jambi mengalami pertumbuhan cukup tinggi yaitu rata-rata 2,98 persen. Bila pada tahun 2012 jumlah penduduk kota Jambi berjumlah 557.215 jiwa, maka pada tahun 2018 meningkat menjadi 591.134 jiwa (BPS, 2019a). Perkembangan penduduk kota Jambi yang cukup besar merupakan potensi pasar dan diproyeksikan akan tumbuh sebagai kota bisnis. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan perekonomian Kota Jambi yang berdasarkan Badan Pusat Statistik dalam beberapa tahun ini cukup baik, dimana laju pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan. Dalam periode tahun 2014 – 2017 pertumbuhan ekonomi kota Jambi meningkat rata-rata 6,38 persen per tahun. Pertumbuhan ekonomi kota Jambi yang cukup signifikan ini terutama di sumbangkan oleh sektor Transportasi dan Pergudangan serta sektor industri pengolahan, masing-masing 12,7 persen dan 10,8 persen pada tahun 2018 (BPS, 2018).

Sebagai ibukota Provinsi, kota Jambi menjadi sentra bisnis bagi potensi ekonomi unggulan yang ada di provinsi Jambi diantaranya minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan beberapa komoditas perkebunan. Komoditas perkebunan yang dominan di Provinsi Jambi adalah Karet dan Kelapa Sawit. Dengan lokasi yang strategis berada di jalur Lintas Timur Sumatera, Kota Jambi juga memberikan peluang kepada para investor untuk menanamkan modal di Kota Jambi, khususnya di sektor perdagangan dan perhotelan. Sehingga berdampak pada meningkatnya investasi di kota Jambi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang.

Dengan perkembangan kota Jambi yang pesat, maka permasalahan ketenagakerjaan di kota Jambi adalah bagaimana menciptakan kesempatan kerja untuk menurunkan

tingkat pengangguran yang berjumlah 5,5 persen pada tahun 2018. Sehingga pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja tidak lagi menjadi beban pembangunan, tetapi sebaliknya menjadi modal pembangunan. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini ingin memberikan kontribusi terhadap fenomena pertumbuhan ekonomi kota dan pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di kota Jambi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

1. Untuk menganalisis Pertumbuhan ekonomi kota dan kesempatan kerja di kota Jambi.
2. Untuk menganalisis Pertumbuhan ekonomi kota terhadap kesempatan kerja di kota Jambi.

METODE

Data yang digunakan adalah data sekunder runtut waktu dari tahun 2010 – 2018, yang terdiri dari data PDRB kota Jambi menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan tahun 2010, dan data kesempatan kerja kota Jambi berdasarkan lapangan usaha hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Analisis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk mendapatkan profil perekonomian dan struktur ketenagakerjaan di kota Jambi digunakan analisis tabulasi. Sedangkan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di kota Jambi digunakan regresi log linear.

$$\ln KK_i = a + b_1 \ln PDRB_i + \varepsilon$$

Keterangan:

- KK : variabel kesempatan kerja
- a : konstanta
- b1 : koefisien regresi dari variabel independen
- i : lapangan usaha
- PDRB : variabel PDRB sektoral

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.

Kota Jambi merupakan salah satu kota yang menjadi ibukota Provinsi Jambi. Meskipun memiliki laju pertumbuhan yang stabil dan moderat, Kota Jambi masih belum mampu menaikkan tingkat pertumbuhan perekonomian lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Dalam periode tahun 2010 sampai dengan 2018 pertumbuhan ekonomi kota Jambi rata-rata 5,7 persen. Hal ini menyamai pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang dalam periode yang sama tumbuh rata-rata 5,7 persen (Bank Indonesia, 2019). Namun bila dilihat dari peranannya dalam perekonomian provinsi Jambi, maka kota Jambi memiliki peran yang cukup strategis. Kontribusi PDRB kota Jambi terhadap PDRB provinsi Jambi pada periode yang sama menunjukkan angka 16,4 persen, atau tertinggi diantara 11 kabupaten kota yang ada di provinsi Jambi (BPS Jambi, 2018).

Kontribusi yang cukup besar perekonomian kota Jambi terhadap perekonomian provinsi Jambi, terutama didukung dengan peran sektor perdagangan yang sangat dominan dalam perekonomian kota Jambi, yaitu dengan kontribusi sebesar rata-rata 25,6 persen dan dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 8,1 persen. Hal ini sesuai dengan analisis Klassen, tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi kota/kabupaten di suatu kawasan, maka Fungsi utama dari Kota Jambi adalah perdagangan dengan peran sebagai Pusat kegiatan ekonomi regional (Wahyudi, 2017). Sedangkan fungsi utama dari Kota

dan Kabupaten lain di provinsi Jambi adalah sebagai sub-pusat kegiatan ekonomi regional, dengan sektor ekonomi unggulan di masing masing Kota dan Kabupaten dengan fungsi pendukung kota Jambi sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan.

Tabel 1. Pertumbuhan ekonomi dan kontribusi menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan 2010 Kota Jambi, Tahun 2010 – 2018 (persen)

No.	Lapangan usaha	2010	2014	2018	Pertumbuhan rata-rata
1	Pertanian	1,4	1,2	1,3	2,5
2	Pertambangan	6,5	5,2	5,8	-8,4
3	Industri pengolahan	12,8	12,6	12,6	4,9
4	Listrik, gas, dan air	0,2	0,2	0,2	6,8
5	Bangunan	9,5	10,2	9,9	6,1
6	Perdagangan	24,5	26,6	25,6	8,1
7	Pengangkutan	17,3	17,4	17,2	6,8
8	Jasa keuangan	11,1	11,7	11,7	6,1
9	Jasa – jasa lain	16,9	15,0	15,8	4,5
Rata-rata pertumbuhan PDRB Kota Jambi					5,7

Sumber: Badan pusat statistik, 2019(diolah)

Kesempatan kerja Kota Jambi.

Sebagai ibukota provinsi, Kota Jambi mempunyai jumlah angkatan kerja yang paling besar diantara 11 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi. Banyaknya angkatan kerja Kota Jambi mencapai 297.290 orang pada tahun 2018 atau 16,6 persen dari keseluruhan angkatan kerja yang ada di Provinsi Jambi (BPS Jambi, 2019). Hal ini disebabkan sebagai Pusat kegiatan ekonomi regional (Wahyudi, 2017), Kota Jambi dengan potensi ekonomi yang dimiliki telah menjadi harapan bagi masyarakat Kota Jambi dan wilayah lain untuk dapat menyediakan lapangan kerja. Namun demikian dengan jumlah angkatan kerja besar, maka tingkat pengangguran terbuka juga tinggi, yaitu sebesar 7,4 persen (BPS Jambi, 2019). Kondisi ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Kota Jambi untuk menggali potensi ekonomi kota, sehingga dapat membuka kesempatan kerja lebih luas lagi.

Besarnya jumlah angkatan kerja yang bekerja di Kota Jambi dapat menjadi gambaran kesempatan kerja yang telah terbuka oleh setiap sektor-sektor ekonomi atau lapangan usaha yang ada. Dari hasil penelitian, terungkap bahwa kesempatan kerja menurut lapangan usaha yang dominan menyerap tenaga kerja adalah perdagangan, termasuk dalam sektor ini adalah sub sektor perdagangan besar, hotel dan restoran (BPS Jambi, 2018). Sektor Perdagangan di Kota Jambi telah menyediakan kesempatan kerja rata-rata sebesar 34,6 persen dalam periode tahun 2010 sampai 2018 dari seluruh kesempatan kerja yang tersedia. Sementara sektor kedua terbesar yang menyerap angkatan kerja adalah sektor Jasa-Jasa. Sektor ini terdiri dari sub sektor Jasa Pemerintah dan Jasa Swasta (BPS Jambi, 2018). Dalam periode yang sama Sektor Jasa menyediakan kesempatan kerja rata-rata sebesar 32,2 persen dari seluruh kesempatan kerja di kota Jambi. Sektor Jasa masih akan menjadi basis kesempatan kerja di kota Jambi mengingat angka pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 3,2 persen. Keadaan ini menegaskan bahwa kota Jambi mempunyai fungsi utama sebagai pusat perdagangan baik perdagangan besar maupun eceran guna mendukung distribusi barang dan jasa antar wilayah serta pusat jasa pelayanan pemerintahan, pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan di

Provinsi Jambi (Wahyudi, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Mahilli (2008), bahwa perekonomian kota merupakan ujung tombak terjadinya transformasi struktur kesempatan kerja, yaitu dari angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian beralih ke industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel, restoran, serta jasa-jasa lainnya.

Tabel 2. Angkatan kerja menurut lapangan pekerjaan Kota Jambi, Tahun 2010 – 2018

No	Lapangan Usaha	2010	2014	2018	Perkembangan
1	Pertanian	3,8	3,8	3,7	2,4
2	Pertambangan	1,5	1,0	0,6	-6,9
3	Industri pengolahan	6,6	5,3	8,5	5,6
4	Listrik, gas, dan air	0,1	0,9	0,4	13,2
5	Bangunan	8,6	10,2	8,3	2,2
6	Perdagangan	34,5	37,0	32,4	1,9
7	Pengangkutan	8,6	8,3	6,6	-0,4
8	Jasa keuangan	2,6	6,0	4,0	7,6
9	Jasa – jasa lain	33,6	27,5	35,6	3,2
Rata-rata pertumbuhan PDRB Kota Jambi					3,2

Sumber: Badan pusat statistik, 2019(diolah)

Dari sisi status pekerjaan, angkatan kerja di kota Jambi lebih banyak yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan sebagai buruh/pegawai/karyawan, atau mereka yang bekerja di sektor formal (BPS Jambi, 2019). Angkatan kerja yang bekerja di sektor formal kota Jambi dalam periode tahun 2010 sampai dengan 2018 rata-rata berjumlah 65,3 persen dari keseluruhan pekerja. Sedangkan sisanya sebanyak 34,7 persen bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja keluarga, mereka ini pada umumnya dikelompokkan sebagai pekerja sektor informal.

Tabel 3. Kontribusi sektor formal dan sektor informal dalam menyerap angkatan kerja Kota Jambi, Tahun 2000 – 2018

Tahun	Sektor		Angkatan kerja (Orang)
	Formal (%)	Informal (%)	
2010	63.5	36.5	218401
2012	69.9	30.1	226607
2014	57.5	42.5	235722
2016	66.1	33.9	261308
2018	67.0	33.0	275387
Perkembangan Rata- Rata (%)	3,2	1,5	2,6

Sumber: Badan pusat statistik, 2019(diolah)

Tingginya pekerja dengan status pekerjaan utama sebagai pekerja sektor formal, disebabkan Kota Jambi merupakan kota yang tumbuh sebagai pusat perekonomian di Provinsi Jambi dan pusat pelayanan jasa pemerintahan. Dengan status pusat kegiatan ekonomi Provinsi Jambi, Investasi di Kota Jambi sangat beragam, baik perusahaan Perdagangan, Keuangan, dan Jasa. Keadaan ini mendorong berkembangnya pusat perbelanjaan dan bisnis ritel di Kota Jambi, baik skala besar ataupun sedang yang

menyerap banyak pekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Sebagai ibukota provinsi, Kota Jambi juga menjadi pusat pelayanan pemerintahan, pendidikan dan kesehatan, keadaan ini juga menyebabkan pekerja formal memberikan *share* yang paling besar dalam struktur kesempatan kerja di kota Jambi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Prihanto dan Bhakti (2017) yang menemukan bahwa kesempatan kerja di provinsi Jambi di dominasi oleh pekerjaan sektor informal.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi kota terhadap kesempatan kerja

Pertumbuhan ekonomi merupakan dinamo penggerak kegiatan ekonomi daerah karena akan mendorong tumbuhnya produksi barang dan jasa dan memberikan kesempatan kerja bagi penduduk (Todaro dan Smith, 2014). Untuk mengkaitkan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di kota Jambi, maka model yang digunakan, yakni kita mengasumsikan bahwa Kesempatan Kerja (KK) merupakan fungsi dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Landasnya adalah teori bahwa pertumbuhan output mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja melalui hubungan antara pasar barang dengan pasar tenaga kerja, di mana melalui mekanisme pasar terjadi pertemuan antara permintaan dan penawaran (Tambunan, 2003).

Kesempatan Kerja (KK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara umum terbagi dalam 3 utama sektor ekonomi atau lapangan usaha, yaitu: 1). Sektor primer (Pertanian), yaitu lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, tambangan dan penggalian; 2). Sektor sekunder (Industri), yaitu lapangan kerja industri pengolahan, listrik, gas dan air, serta bangunan; 3). Sektor tersier (Jasa), yaitu lapangan usaha perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan, komunikasi, keuangan, sewa, dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa termasuk pemerintah (Tambunan, 2003). Mengkaji keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesempatan kerja sektoral di kota Jambi diharapkan dapat memberikan penegasan sektor ekonomi mana yang harus dikembangkan guna menyerap tenaga kerja lebih besar lagi, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Pengaruh pertumbuhan PDRB sektor pertanian terhadap kesempatan kerja sektor pertanian, berdasarkan tabel 4. menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, pada tingkat keyakinan 95 persen. Tidak pengaruhnya sektor pertanian kota Jambi dalam memberikan kesempatan kerja disebabkan sektor pertanian mempunyai peran yang sangat kecil baik dalam struktur pembentukan PDRB yang rata-rata hanya 1,3 persen pada periode tahun 2010 – 2018. Demikian juga dalam menyerap tenaga kerja, sektor pertanian di kota Jambi rata-rata menyerap tenaga kerja 3,8 persen. Sedangkan angka elastisitas kesempatan kerja di sektor pertanian sebesar -0,381.

Angka elastisitas kesempatan kerja menunjukkan besarnya daya serap tenaga kerja akibat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Chodijah, 2010). Dengan pendekatan ini akan didapat pola kesempatan kerja sekarang maupun masa lalu, serta akan diketahui juga kondisi kesempatan kerja dimasa yang akan datang. Nilai negatif pada elastisitas kesempatan kerja atau inelastis menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB sektor pertanian, justru akan menurunkan kesempatan kerja di sektor pertanian (Lestari, dan Marhaeni, 2016). Menurut Wahyudi (2017), keadaan ini menunjukkan sektor pertanian bukan sektor unggulan di wilayah perkotaan, khususnya kota Jambi yang tumbuh menjadi pusat perdagangan dan pemerintahan.

Di pihak lain pertumbuhan yang cukup pesat sektor industri dan perdagangan di perkotaan selain menimbulkan tekanan terhadap lahan pertanian, juga mengakibatkan import makanan dan minuman serta hasil pertanian lainnya menjadi murah (misalnya yang ada di toko retail besar maupun pedagang kaki lima). Keadaan ini juga

berakibat usaha sektor pertanian di kota mengalami kemunduran terutama sisi penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4. Hasil estimasi pengaruh pertumbuhan sektor pertanian terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Kota Jambi.

No	Variabel	Coef.	Std.Error	t–statistik	Prob.
1	Constant	14,531	3,181	4,568	0,003
2	Ln PDRBPertanian	-0,381	0,235	-1,624	0,148
	R	0,523			
	R Square	0,274			
	Adjusted R Square	0,170			
	F – statistik	2,639			
	Prob (F – statistik)	0,148 ^a			

Keterangan : ln PDRBPertanian merupakan PDRB sektor pertanian,
 Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa estimasi regresi pengaruh PDRB sektor industri terhadap kesempatan kerja di kota Jambi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada tingkat keyakinan di atas 95 persen. Hal ini juga diperkuat dengan besarnya elastisitas PDRB sektor industri terhadap kesempatan kerja, yang besarnya 0,679 atau elastis. Dengan tingkat elastisitas sebesar itu, maka jika terjadi kenaikan PDRB sektor industri sebesar 1 persen akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 0,678 persen. Walaupun masih dalam kategori inelastis, namun koefisien elastisitas kesempatan kerja pada sektor industri ini cukup tinggi dibandingkan sektor yang lain, baik pertanian maupun sektor jasa. Keadaan ini tidak lepas dari perkembangan pembangunan di kota Jambi yang memberi prioritas terhadap sektor industri, terutama industri menengah dan industri kecil yang mengolah bahan makanan dan industri yang menghasilkan barang konsumsi lainnya (BPS, 2018). Adanya prioritas yang besar terhadap sektor industri ini merupakan strategi pembangunan kota, sebab Sektor industri ini merupakan sektor yang paling cepat dalam menghasilkan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja yang relatif cukup besar (Tambunan, 2003). Oleh karena itu pemerintah kota pada umumnya memberikan kemudahan perijinan untuk investasi pada sektor industri di kota, sehingga berdampak pada perkembangan sektor industri di kota Jambi.

Tabel 5. Hasil estimasi pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap kesempatan kerja sektor industri di Kota Jambi.

No	Variabel	Coef.	Std.Error	t–statistik	Prob.
1	Constant	0,447	1,959	0,228	0,826
2	Ln PDRBIndustri	0,679	0,131	5,203	0,001
	R	0,891			
	R Square	0,795			
	Adjusted R Square	0,765			
	F – statistik	27,070			
	Prob (F – statistik)	0,001 ^a			

Keterangan : ln PDRBIndustri merupakan PDRB sektor industri,
 Sumber: Data diolah, 2019

Masih inelastisnya koefisien elastisitas kesempatan kerja pada sektor industri ini menurut Arthur Lewis (dalam Todaro dan Smith, 2014), disebabkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri membutuhkan persyaratan yang tertentu yang relatif tinggi, terutama yang terkait dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh tenaga kerja. Akibatnya banyak angkatan kerja yang berasal dari penduduk kota dan para pendatang di kota yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, sulit untuk dapat diterima bekerja di sektor industri. Mereka yang tidak diterima pada sektor industri ini pada umumnya masuk ke sektor jasa-jasa yang tidak membutuhkan keterampilan tinggi, seperti pada sektor informal, pedagang kakilima, buruh kasar, membuka warung dan lain sebagainya (Prihanto dan Bhakti, 2017).

Sedangkan hasil persamaan regresi pengaruh PDRB sektor jasa terhadap kesempatan kerja di kota Jambi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada tingkat keyakinan di atas 95 persen. Hal ini juga diperkuat dengan besarnya elastisitas PDRB sektor jasa terhadap kesempatan kerja, yang besarnya 0,340. Besarnya tingkat elastisitas antara PDRB sektor jasa terhadap kesempatan kerja menunjukkan, bahwa jika terjadi kenaikan PDRB sektor jasa sebesar 1 persen akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 0,340 persen. Tidak elastisnya koefisien elastisitas kesempatan kerja pada sektor jasa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahalli (2008), yang menemukan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor transportasi dan telekomunikasi di kota Medan juga memiliki koefisien elastisitas kesempatan kerja yang inelastis. Dalam penjelasannya Mahalli mengungkapkan bahwa inelastisnya koefisien kesempatan kerja sektor jasa ini disebabkan pertumbuhan nilai tambah sektor ini masih tergantung dan digerakkan oleh sektor ekonomi lainnya. Disamping itu ada kecenderungan sektor jasa utama yang berkembang di kota adalah sektor jasa yang berbasis padat modal dan padat teknologi, seperti jasa keuangan, transportasi dan telekomunikasi.

Tabel 6. Hasil estimasi pengaruh pertumbuhan sektor jasa terhadap kesempatan kerja sektor jasa di Kota Jambi.

No	Variabel	Coef.	Std.Error	t-statistik	Prob.
1	Constant	6,667	1,081	6,168	0,000
2	Ln PDRBJasa	0,340	0,067	5,083	0,001
	R	0,887			
	R Square	0,787			
	Adjusted R Square	0,756			
	F – statistik	25,840			
	Prob (F – statistik)	0,001 ^a			

Keterangan : ln PDRBJasa merupakan PDRB sektor Jasa

Sumber: Data diolah, 2019

Secara keseluruhan hasil persamaan regresi pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja di kota Jambi menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan pada tingkat keyakinan di atas 95 persen. Hal ini juga diperkuat dengan besarnya elastisitas PDRB kota Jambi terhadap kesempatan kerja, yang besarnya 0,430. Besarnya tingkat elastisitas PDRB total kota Jambi terhadap kesempatan kerja menunjukkan, bahwa jika terjadi pertumbuhan ekonomi kota Jambi sebesar 1 persen akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 0,430 persen. Walaupun secara keseluruhan koefisien kesempatan kerja untuk kota Jambi masih menunjukkan angka yang inelastis, artinya dengan pertumbuhan ekonomi 1 persen hanya mampu memberikan tambahan kesempatan kerja kurang dari 1 persen (Chodijah, 2010). Kondisi ini harus segera diatasi, terutama dengan merevisi

strategi pembangunan kota dengan memperhatikan pengembangan sektor industri dan jasa yang lebih besifat padat karya, sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja di kota, sehingga dapat mengeliminir berbagai dampak negatif perkotaan, seperti konflik sosial, kriminalitas dan berbagai masalah sosial, budaya, ekonomi dan politik lainnya.

Tabel 7. Hasil estimasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Kota Jambi

No	Variabel	Coef.	Std.Error	t–statistik	Prob.
1	Constant	5,307	1,074	4,942	0,002
2	Ln PDRB	0,430	0,065	6,611	0,000
R		0,928			
R Square		0,862			
Adjusted R Square		0,842			
F – statistik		43,708			
Prob (F – statistik)		0,000			

Keterangan : ln PDRB merupakan PDRB Kota Jambi

Sumber: *Data diolah, 2019*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata pertumbuhan ekonomi kota Jambi dalam periode tahun 2010 sampai dengan 2018 sebesar 5,7 persen. Walaupun pertumbuhan ekonomi kota Jambi tidak lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, namun kota Jambi memiliki peran yang cukup strategis dalam perekonomian provinsi Jambi, dimana PDRB kota Jambi mempunyai kontribusi 16,4 persen terhadap PDRB provinsi Jambi, atau tertinggi diantara 11 kabupaten kota yang ada di provinsi Jambi. Sementara dalam periode yang sama kesempatan kerja di kota Jambi mengalami pertumbuhan rata-rata 3,2 persen per tahun. Dua sektor ekonomi utama yang memberikan kesempatan kerja di kota Jambi yaitu Sektor Perdagangan dan Sektor Jasa yang masing-masing menyediakan kesempatan kerja rata-rata sebesar 34,6 persen dan 32,2 persen dari seluruh kesempatan kerja yang tersedia. Hasil estimasi dengan regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan PDRB terhadap kesempatan kerja di kota Jambi. Demikian juga untuk estimasi masing-masing sektor, pada sektor Industri dan sektor Jasa, hasil estimasi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan PDRB terhadap kesempatan kerja baik sektor Industri maupun sektor Jasa.

Melihat temuan penelitian ini, maka perlu disarankan pemerintah kota Jambi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota, agar dapat menyediakan kesempatan kerja yang cukup untuk mengantisipasi pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini didasarkan pada potensi strategis kota Jambi sebagai pusat perdagangan dan pusat pemerintahan regional. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kota, pemerintah kota perlu memperhatikan perkembangan dan arah kebijakan pembangunan industri pengolahan, baik industri rumah tangga, industri kecil, maupun industri menengah dan besar. Sektor industri ini selain merupakan sektor strategis karena disamping sumber pertumbuhan nilai tambah, juga mempunyai elastisitas kesempatan kerja yang cukup besar, sehingga diharapkan sektor ini dapat berkesinambungan memberi kesempatan kerja di kota Jambi. Selain sektor industri, sektor Jasa merupakan sektor potensial yang harus dikembangkan di kota Jambi. Sektor Jasa disamping dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, juga mempunyai kontribusi besar dalam pembentukan PDRB kota Jambi. Sebagai kota pusat pemerintahan Provinsi Jambi, kota Jambi masih perlu

mengembangkan sektor Jasa selain perdagangan, seperti jasa keuangan, akomodasi dan pariwisata, serta jasa pelayanan kesehatan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Data Perumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota.Tinjauan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 2013-2017*. Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi: Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Data Ketenagakerjaan Provinsi Jambi*. Analisis Situasi Ketenagakerjaan Provinsi Jambi 2018. Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi: Jambi.
- Bank Indonesia. (2019). *Data Pertumbuhan Ekonomi*. Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jambi, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, Jambi: Jambi
- Chodijah, R. (2010). Elastisitas Kesempatan Kerja Berdasarkan Produktivitas Sektor Perekonomian di Sumatera Selatan, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1),40 – 48. DOI: <https://doi.org/10.29259/jep.v8i1.4884>
- Ehrenberg, R. G., & Robert, S.S. (2004). *Modern Labor Economics; Theory and Public Policy*. Scott, Foresman and Company: Boston.
- Hakim, A.R., dkk. (2017). *Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Indonesia (Analisa Input Output)*. Proseding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya II (KNPMP II) 58-66.
- Junaidi, J., & Zulfanetti, Z. (2016). Analisis Kondisi dan Proyeksi Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3 (3), 141-150
- Lestari, Ni. W.Y., & Marhaeni, A.A.I.N. (2016). Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5 (12): 1513-1538
- Mahalli, K. (2008). Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. Wahana Hijau, *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, 3(3) 127 – 135.
- Mardiansjah, F. H., Handayani, W., & Setyono, J. S. (2018). Pertumbuhan Penduduk Perkotaan dan Perkembangan Pola Distribusinya pada Kawasan Metropolitan Surakarta. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 6(3), 215-233, DOI: <https://doi.org/10.14710/jwl.6.3.215-233>
- Mulyadi, A., Hardiani, H., & Umiyati, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Muaro Jambi. *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter* 6 (1), 35-44
- Prihanto, P.H., & Bhakti, A. (2017). Profile of informal sector workers and factors affecting informal sector employment in Jambi Province. *Journal of Perspectives on Financing and Regional Development*, 5(2), 63 – 70, DOI: <https://doi.org/10.22437/ppd.v5i2.4417>
- Sunargo, S., & Hastuti, D. (2019). Mengatasi Perilaku Kerja Kontraproduktif Melalui Peran Integratif Politik Organisasional dan Kecerdasan Emosional Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 14 (2), 45-54, DOI: <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.8961>
- Tambunan, T.T.H. (2003). *Perekonomian Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2014). *Pembangunan Ekonomi*, Erlangga: Jakarta.
- Trianto, A. (2017). Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Akuisisi*, 13(1), 15-38.
- Wahyudi, A. (2017). Kajian Fungsi dan Peran Kota dan Kabupaten di Bidang Ekonomi dalam Penyelenggaraan Metropolitan Cirebon Raya. *Jurnal Plano Madani*. 6(1), 36–45.